

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang didukung dengan kemajuan teknologi mampu menggerakkan roda kehidupan terutama pada bidang *fashion*. Selain itu kegiatan dan aktivitas manusia semakin beragam. Berangkat dari hal tersebut, manusia ingin memenuhi kebutuhan dalam hal berbusana yang sesuai dengan kesempatan, waktu pemakaian, usia, serta *trend mode* yang sedang berkembang. Kesempatan busana dibedakan menjadi busana pesta, busana kerja, busana santai/rekreasi, busana olahraga, dan busana sekolah/kuliah. Busana pesta mempunyai karakteristik mode yang mewah atau berkesan istimewa. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode atau hiasannya berkesan istimewa. Pada umumnya busana pesta memiliki siluet A karena lebih memberi kesan *feminine* dan elegan. Bahan yang digunakan untuk busana pesta adalah bahan tembus terang, berkilau, melangcai, dan mewah dan mempunyai tekstur yang halus, mengkilap, lembut, tipis dan tembus terang. Busana pesta berkualitas tinggi biasanya menggunakan penyelesaian tangan (*hand sewing*) seperti pengeliman, penyelesaian kampuh, penyelesaian lapisan, dll.

Dalam pergelaran ini penyusun membuat busana pesta malam sesuai dengan *trend fashion 2019-2020* yaitu *Singularity* yang bermula dari ketakutan manusia akan perkembangan teknologi buatan yang meningkat sangat pesat akan melampaui seluruh kecerdasan manusia yang ada di muka bumi. Busana pesta malam dipilih karena busana malam mempunyai kesan mewah karena pemilihan bahan yang istimewa dan menggunakan hiasan dengan kualitas terbaik. Mengambil tema *Neo Medieval* dengan subtema *The Futurist* yang memakai gaya romantis-elegan yang kental dengan penggunaan teknologi terkini pada teknik potongannya dan penggunaan materialnya sehingga mempunyai kesan *clean, sleek, dan kontemporer*.

Busana yang diperagakan dalam Pergelaran busana *TROMGINE (The Role Of Milenial Generation In Nature Environment)* yang diartikan sebagai peran generasi millennial untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di alam Indonesia pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam bentuk suatu karya salah satunya adalah busana yang desainnya diciptakan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya (heritage) Indonesia. Penyusun ingin memperkenalkan warisan budaya yang ada di Indonesia melalui karya busana yang menampilkan siluet bangunan Monumen Jogja Kembali. Perpaduan teknologi dan alam digabungkan untuk menciptakan busana pesta dengan siluet bangunan Monumen Jogja Kembali dan menggunakan kain tenun khas Indonesia yang diproduksi di Jogja yang dipadukan dengan kain Organza yang memiliki kesan tembus terang dan menunjang kesan istimewa pada busana yang akan dikenakan dalam kesempatan pesta malam ini.

Monumen Jogja Kembali adalah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang dibangun pada tanggal 29 Juni 1985. Museum ini menceritakan peringatan dari peristiwa sejarah ditariknya tentara pendudukan Belanda dari ibukota Republik Indonesia pada waktu itu adalah Yogyakarta. Monumen Jogja Kembali dipilih sebagai sumber ide karena penyusun ingin memperkenalkan Monumen Jogja Kembali dari sisi yang lain yaitu dari segi kemegahan dan keindahan. Bangunan yang indah tersebut harus diperkenalkan kepada masyarakat karena menyimpan cerita bersejarah dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Batasan Istilah

1. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam ini dikenakan wanita dewasa usia 25-35 tahun yang mempunyai karakteristik feminine, seksi, romantis dan digunakan pada kesempatan pesta malam hari. Pemilihan bahan yaitu yang

bertekstur lebih halus dan lembut, bahan yang digunakan adalah kain lurik, kain organza, kain sifon, dan menggunakan furing kain ero. Mode busana kelihatan mewah atau berkesan istimewa. Warna yang digunakan adalah abu-abu dan peach. Busana pesta malam ini menggunakan hiasan berupa manik-manik untuk meningkatkan kualitas terutama dalam hal keindahan busana.

2. Sumber Ide

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru. Dalam pergelaran ini busana yang ditampilkan menggunakan sumber ide Monumen Jogja Kembali.

3. Sumber Ide Monumen Jogja Kembali

Mengangkat salah satu warisan budaya Indonesia yaitu Monumen Jogja Kembali yang merupakan monumen sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Sumber ide Monumen Jogja Kembali diambil dari siluet bangunan luar museum perjuangan yang berbentuk kerucut terpancung yang terbuka pada bagian atas. Indonesia yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Siluet dari bangunan kerucut terpancung ini diperkaya dengan garis geometris berupa bentuk persegi sehingga bangunan tampak unik, tegas dan megah.

4. Pergelaran Busana *TROMGINE*

Pergelaran busana ini merupakan suatu kegiatan yang memperkenalkan rancangan atau kreasi terbaru dari mahasiswa yang diperagakan oleh model dengan tujuan tertentu. Pergelaran ini menampilkan hasil karya Proyek Akhir mahasiswa Teknik Busana angkatan 2016

Mengangkat tema “*TROMGINE*” yang merupakan akronim dari *The Role of Millennial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peran generasi millennial untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di alam Indonesia pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dalam bentuk suatu karya salah satunya adalah busana yang desainnya diciptakan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya (heritage) Indonesia.

Menurut batasan judul laporan tersebut dapat diartikan bahwa busana pesta malam untuk wanita dewasa usia 25-35 tahun dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali yaitu museum perjuangan rakyat Indonesia yang berada di Yogyakarta dengan siluet gaun A dan diperkaya dengan garis geometris yang diambil dari bangunan Monumen Jogja Kembali. Busana pesta malam ini akan diperagakan di acara pergelaran Proyek Akhir mahasiswa Teknik Busana dengan judul *TROMGINE* yaitu *The Role of Millennial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi millennial untuk melestarikan warisan budaya Indonesia pada generasi muda dalam bentuk suatu karya yaitu karya busana. Dari penjelasan tersebut maka penyusun mempunyai semangat untuk melestarikan warisan budaya Indonesia.

C. Rumusan Penciptaan

Menurut uraian di atas, maka permasalahan dalam pembuatan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan desain busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dalam pergelaran busana *TROMGINE* ?
2. Bagaimana membuat busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dalam pergelaran busana *TROMGINE* ?
3. Bagaimana menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide

Monumen Jogja Kembali dalam pergeleran busana *TROMGINE* ?

D. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan penciptaan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penyusunan Proyek Akhir adalah :

1. Menciptakan desain busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali pada pergeleran busana *TROMGINE*.
2. Membuat busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali pada pergeleran busana *TROMGINE*.
3. Menampilkan busana pesta malam dengan sumber ide Monumen Jogja Kembali dalam pergeleran busana *TROMGINE*.

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan tentang cara pembuatan busana pesta malam
 - b. Menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyusun dalam karya nyata.
 - c. Mengembangkan kreativitas dalam penuangan ide-ide kreatif saat menciptakan busana.
 - d. Menambah kepercayaan diri dalam membuat karya sebagai bekal hidup mandiri yang menghidupi.
 - e. Menambah pengalaman dalam menampilkan suatu karya pada pagelaran busana dan menambah pengalaman mengorganisir acara pergeleran busana.
2. Bagi Program Studi
 - a. Melahirkan lulusan baru yang berkualitas dalam bidang *Fashion*

sehingga mampu bersaing di dunia kerja.

b. Mensosialisasikan karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui pergelaran Busana.

3. Bagi Masyarakat

a. Mendapatkan informasi mengenai eksistensi program studi Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana.

b. Mendapatkan informasi tentang *heritage*/warisan Indonesia yang dijadikan sebagai sumber ide dalam penciptaan busana.

c. Bagi pengamat mode menambah inspirasi desain busana